

**PERBEDAAN KOPING STRES DITINJAU DARI
TIPE KEPERIBADIAN PADA SISWA KELAS XI
SMA AL-FATAH SEMARANG DAN MAN KENDAL**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna Memperoleh
*Derajat Sarjana Psikologi***

Oleh:

**FARIKHA LASIANI
(072010232)**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2007



Skripsi

**Perbedaan Koping Stres Ditinjau dari Tipe Kepribadian
pada Siswa Kelas XI SMA Al-Fatah Semarang dan MAN Kendal**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Farikha Lasiani
(07.2001.232)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 8 Agustus 2007

Dewan Penguji

1. Joko Kuncoro.S.Psi, M.Si

2. Dra. Hj. Retno Anggraini, Psi., M.Si.

3. Drs. Zaenal Abidin, M.Si.

Tanda Tangan



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 27 AUG 2007



Drs. H. Amrizal Rustam, SU.

**Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

Ibu dan Ayah tercinta

Sebagai bakti dan bukti sayang dan cintaku kepadanya

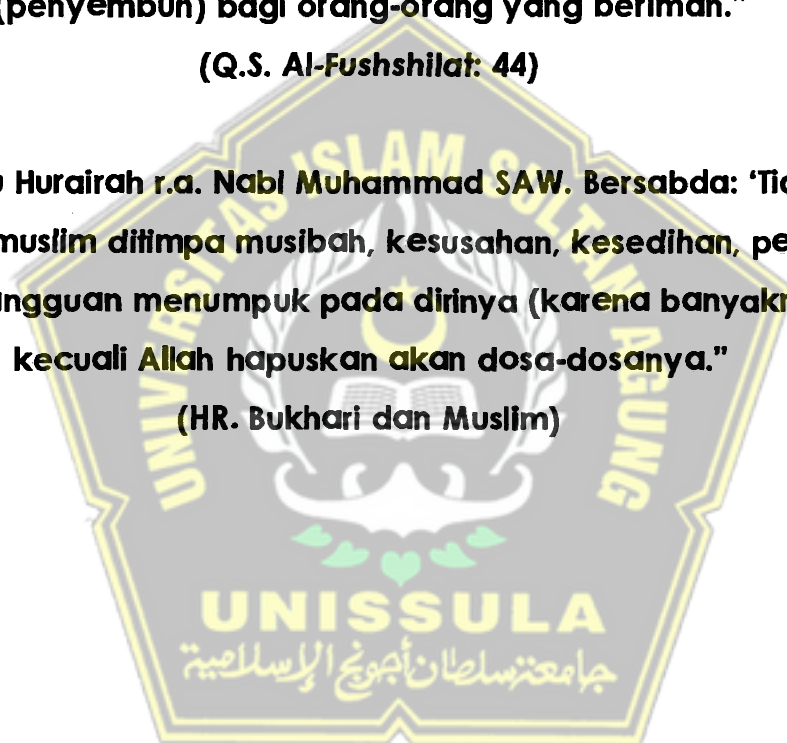


MOTTO

**"Wahai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan
(kepada Allah) dengan sabar dan shoiat."
(Q.S. Albaqoroh:153)**

**"Katakanlah: Al-Quran itu adalah petunjuk dan penawar
(penyembuh) bagi orang-orang yang beriman."
(Q.S. Al-Fushshilat: 44)**

**"Dari Abu Hurairah r.a. Nabi Muhammad SAW. Bersabda: 'Tidaklah
seorang muslim diimpa musibah, kesusahan, kesedihan, penyakit
dan gangguan menumpuk pada dirinya (karena banyaknya)
kecuali Allah hapuskan akan dosa-dosanya."
(HR. Bukhari dan Muslim)**



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah dengan rasa syukur berkat taufik, hidayah serta ma'unah Allah SWT Yang Maha Kasih, akhirnya penulis mempunyai kekuatan untuk dapat menyelesaikan karya sederhana ini.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak atas motivasi, bimbingan dan bantuannya. Ungkapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Drs. Amrizal Rustam, SU., Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dra. Hj. Retno Anggraini, Psi., M.Si., dosen pembimbing skripsi yang telah berbudi baik memberikan waktu, arahan, dorongan dan nasihat-nasihat yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu dan Bapak yang tulus mencurahkan kasih sayang dan mengorbankan segala kebahagiaan demi anakmu ini untuk mencapai cita-cita.
4. Bapak H. Mutho M. Rois, sebagai dosen wali, terima kasih atas bantuannya.
5. Kepala Sekolah SMA Al-Fatah Terboyo dan MAN Kendal, terimakasih atas ijin yang telah diberikan sehingga proses penelitian dapat berlangsung secara lancar.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Tata Usaha serta Pihak Perpustakaan Psikologi Unissula.
7. Suamiku tercinta yang telah memberikan motivasi dan selalu setia mengantarkan aku. Dan anakku tersayang "Dias" yang selalu buat aku rindu.
8. Bapak dan Ibu mertuaku yang selalu memberikan dukungan.

9. Kakak-kakakku: Mbak Furoh, adikku Satria, terima kasih telah memberikan nasehat kepadaku agar skripsi ini cepat selesai. Dan adikku Utit Fitriah yang telah memberikan kasih sayang pada anakku.
10. Sahabat-sahabatku: Arina, Maslakah, Emi, Dian, Mbak Al, Vera, yang selalu menemani aku dalam suka maupun duka.
11. Rekan-rekan Psikologi 2001 terima kasih atas kebersamaannya.
12. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan atas segala bantuan yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal sholeh. Amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Semarang, Agustus 2007

Penulis



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
KATAPENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Koping Stres	9
1. Pengertian Koping	9
2. Pengertian Koping Stres	10
3. Bentuk-bentuk Koping Stres	11
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koping Stres	14
5. Pengukuran Koping Stres	17
B. Tipe Kepribadian	17
1. Pengertian Kepribadian	17

2. Kepribadian Tipe A dan Tipe B	19
3. Pengukuran Tipe KepribadianN	24
C. Perbedaan Koping Stres antara Remaja Berkepribadian Tipe A dan Tipe B	26
D. Hipotesis	29
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Identifikasi Variabel Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel	30
1. Koping Stres	30
2. Tipe Kepribadian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
1. Skala Koping Stres	33
2. Skala Tipe Kepribadian	34
E. Validitas dan Reliabilitas	35
1. Uji Validitas	35
2. Reliabilitas	37
F. Metode Analisis Data	38
BAB IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	39
A. Orientasi Kancah, Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	39
1. Orientasi Kancah Penelitian	39
2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Data Penelitian	44

2. Uji Hipotesis	45
C. Pembahasan	46
BAB V. PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTARPUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rancangan Skala Koping Stres	34
Tabel 2	Rancangan Skala Tipe Kepribadian	35
Tabel 3	Sebaran Aitem Skala Koping Stres	41
Tabel 4	Sebaran Aitem Skala Tipe Kepribadian	41
Tabel 5	Tabel Silang	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Penelitian	54
Lampiran B. Tabulasi Data	60
1. Tabulasi Data Variabel Koping Stres	60
2. Tabulasi Data Variabel Tipe Kepribadian	63
Lampiran C. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	66
1. Uji Validitas Skala Koping Stres	66
2. Uji Reliabilitas Skala Koping Stres	67
3. Uji Validitas Skala Tipe Kepribadian	68
4. Uji Reliabilitas Skala Tipe Kepribadian	69
Lampiran D. Tabulasi Data Penelitian	70
1. Tabulasi Data Variabel Koping Stres	70
2. Tabulasi Data Variabel Tipe Kepribadian	73
Lampiran E. Uji Hipotesis	76
Lampiran F. Surat Ijin Penelitian dan Surat Bukti Penelitian	78
1. Surat Ijin Penelitian	78
2. Surat Bukti Penelitian	79

PERBEDAAN KOPING STRES DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN PADA SISWA SMA AL-FATAH SEMARANG DAN MAN KENDAL

ABSTRAK

Pemilihan dan penggunaan koping secara tepat dan efektif dapat memberikan pengaruh secara positif pada diri remaja, yaitu stres yang dialami dapat teratasi atau setidaknya dapat dikurangi. Salah satu hal yang membedakan reaksi seseorang terhadap stres (koping) adalah adanya karakteristik kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan koping stres jenis *problem focused coping* dan *emotion focused coping* antara kepribadian tipe A dengan kepribadian tipe B pada siswa SMA Al-Fatah Semarang dan MAN Kendal.

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Al-Fatah Semarang dan MAN Kendal. Sampel penelitian berjumlah 134 siswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu studi populasi untuk populasi siswa kelas XI SMA Al-Fatah Semarang dan teknik *cluster random sampling* untuk populasi siswa kelas XI MAN Kendal.

Analisis data dilakukan dengan teknik *chi square* dengan menggunakan program statistik SPSS versi 11.5 diperoleh $\chi^2 = 6,891$ dengan $p = 0,009$ ($p < 0,01$). Koefisien kontingensi sebesar 0,224 dengan $p = 0,009$ ($p < 0,01$).

Kesimpulan penelitian ini yaitu ada perbedaan yang sangat signifikan koping stres jenis *problem focused coping* dan *emotional focused coping* antara kepribadian tipe A dengan kepribadian tipe B. Tipe kepribadian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap koping stres individu. Siswa yang memiliki kepribadian tipe A menggunakan koping jenis *problem focused coping*, sedangkan siswa yang memiliki kepribadian tipe B menggunakan koping jenis *emotional focused coping*.

Kata kunci: *koping stres, tipe kepribadian*

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Masa remaja ini meliputi: remaja awal (12 sampai 15 tahun), remaja madya (15 sampai 18 tahun) dan remaja akhir (19 sampai 23 tahun) (Yusuf, 2001, h. 184).

Piaget (dalam Hurlock, 1993, h. 206) mengatakan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia yang dirasakan oleh seorang anak yang tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang dewasa melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat (dewasa) dan mempunyai banyak aspek efektif kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Sementara itu, Yusuf (2001, h. 184) mengatakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika serta isu-isu moral.

Yusuf (2001, h. 184) mengemukakan bahwa periode remaja dipandang sebagai masa "*storm and stress*", frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta dan perasaan teralineasi (tersisihkan) dari kehidupan sosial budaya orang dewasa. Pada masa ini, terjadi perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku seiring dengan tingkat perubahan fisiknya. Hal ini mengkondisikan remaja untuk menghadapi dan menerima

perubahan-perubahan dalam dirinya tersebut, baik secara mental, sosial terlebih fisik. Apabila remaja kesulitan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi secara eksternal maupun internal maka akan mengalami stres (Hurlock, 1993, h. 125).

Stres merupakan fenomena psikofisik yang bersifat manusiawi, berarti bahwa stres bersifat inheren dalam diri setiap orang dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Stres dialami oleh setiap orang, tanpa mengenal jenis kelamin, usia, kedudukan, jabatan atau status sosial ekonomi. Stres bisa dialami oleh seorang bayi, anak-anak, remaja atau dewasa, dialami oleh pejabat atau warga masyarakat biasa, dialami oleh pengusaha atau karyawan, dialami oleh orang tua atau anak, dialami oleh guru maupun siswa dan dialami oleh pria maupun wanita (Yusuf, 2004, h. 93).

Stres merupakan kondisi yang disebabkan oleh transaksi antara individu dengan lingkungan yang menimbulkan persepsi jarak atau tuntutan-tuntutan yang berasal dari situasi dengan sumber daya biologis, psikis dan lingkungan sosial seseorang (Smet, 1994, h. 112). Keadaan stres pada remaja diakibatkan karena ketidakmampuan remaja menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada masanya sendiri (Hurlock, 1993, h. 125).

Situasi-situasi yang menekan yang terjadi pada masa remaja tersebut akan memunculkan cara tersendiri bagi remaja untuk menghadapinya. Usaha-usaha untuk menghadapi situasi penuh stres pada remaja dapat berupa perilaku maupun kognisi untuk mengelola tuntutan-tuntutan masalah tersebut, atau sering dikenal dengan istilah koping. Strategi koping dapat berfungsi sebagai moderator untuk penyesuaian diri terhadap kondisi yang penuh dengan stres. Strategi koping dapat membantu remaja mengatasi tekanan emosional yang dialaminya dan mencegah

akibat yang lebih parah karena adanya tekanan emosional tersebut (Wahyuningrum, 2004, h. 3).

Koping adalah suatu proses dimana individu mencoba untuk mengelola jarak yang ada antara tuntutan-tuntutan (baik tuntutan yang berasal dari individu maupun tuntutan yang berasal dari lingkungan) dengan sumber-sumber daya yang digunakan dalam menghadapi situasi penuh stres (Smet, 1994, h. 143). Lazarus dan Folkman (1984, h. 150) mengemukakan bahwa koping stres adalah suatu usaha untuk mengubah kognisi atau tingkah laku secara konstan sebagai usaha untuk mengendalikan tuntutan-tuntutan, baik eksternal maupun internal, khususnya yang diperkirakan akan menyita dan melampaui kemampuan seseorang.

Koping mempunyai peranan yang sangat menentukan terhadap stres yang dialami remaja. Folkman dan Lazarus (1984, h. 284) mengatakan bahwa dalam menghadapi stresor ada dua jenis koping yang digunakan, yaitu: *problem focused coping* (memfokuskan pada pemecahan masalah) dan *emotion focused coping* (memfokuskan pada emosi). Pemilihan dan penggunaan koping secara tepat dan efektif dapat memberikan pengaruh secara positif pula pada diri remaja, yaitu stres yang dialami dapat teratasi atau setidaknya dapat dikurangi. Dewasa ini, proses koping terhadap stres menjadi pedoman untuk mengerti dan mengatasi reaksi stres (Smet, 1994, h. 143).

Sewaktu mengalami stres, individu (termasuk remaja) banyak yang melakukan koping maladaptif yang justru merugikan individu tersebut. Contoh kasus yang dialami oleh Aman Muhammad Soleh yang berusia 14 tahun, siswa kelas VI SDN Karangasih 04, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi yang mencoba mengakhiri hidupnya dengan menggantung diri dan juga minum racun tikus pada

awal Juni 2004 untuk mengurangi beban yang ditanggungnya. Saat ditanya alasan dirinya melakukan usaha bunuh diri, Aman mengaku dirinya stres pasalnya orangtuanya tidak dapat menyediakan uang sebesar Rp 150.000,00 untuk membayar ujian akhir, biaya perpisahan, dan menebus ijazah (Kompas, 2004).

Contoh kasus lain seperti diungkap dalam Pikiran Rakyat (2007) yang mengungkap fenomena siswa bolos sekolah. Dinyatakan bahwa Polres Cianjur merazia pelajar yang dipusatkan di beberapa tempat perbelanjaan saat jam belajar. Ada 23 siswa yang digiring ke Markas Polres Cianjur, empat di antaranya perempuan. Mereka mengaku memilih untuk bolos sekolah karena merasa bosan dan pusing dengan pelajaran di sekolah. Setelah mendapatkan pembinaan dan pengarahan di Polres Cianjur, siswa-siswa yang terkena razia dipulangkan dengan catatan tidak akan mengulangi lagi perbuatannya.

Hal senada juga dialami oleh beberapa siswa di SMA Al-Fatah Semarang dan MAN Kendal. Hasil wawancara dengan beberapa siswa dalam survai pendahuluan di kedua sekolah tersebut yang dilakukan pada bulan Februari 2006 menunjukkan bahwa sebagian siswa cenderung menggunakan koping yang maladaptif ketika mengalami stres, seperti: mencari hiburan ke gedung bioskop atau mal, belanja sesuka hati, merokok secara berlebihan, melampiaskan emosi pada benda atau orang lain (bertindak agresif) dan menyalahkan kejadian atau peristiwa yang terjadi

Menurut Imran (Hawari, 2002, h. 70) dalam menghadapi permasalahan, Islam menganjurkan untuk menggunakan kaidah-kaidah agama, yaitu melalui sholat, doa, dzikir dan penuh kesabaran, sebagai tuntutan hidup dalam menghadapi stres, krisis ataupun musibah. Hal ini sesuai dengan Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat (153) dan Hadits riwayat Bukhari Muslim sebagai berikut:

”Wahai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat” (Q.S. Albaqoroh:15):

“Dari Abu Hurairah r.a. Nabi Muhammad SAW. Bersabda: ‘Tidaklah seorang muslim ditimpa musibah, kesusahan, kesedihan, penyakit dan gangguan menumpuk pada dirinya (karena banyaknya) kecuali Allah hapuskan akan dosa-dosanya.’ (HR. Bukhari dan Muslim).

Proses coping yang dilakukan oleh remaja itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa beberapa faktor. Salah satu hal yang membedakan reaksi seseorang terhadap stres (coping) adalah adanya karakteristik kepribadian (Smet, 1994, h. 131). Moos dan Sisman (Hall, 1985, h. 277) mengatakan bahwa kepribadian mempunyai pengaruh terhadap keseimbangan remaja dalam menghadapi lingkungannya. Suatu karakteristik kepribadian tertentu akan mempengaruhi cara atau metode yang digunakan individu dalam menghadapi suatu masalah. Parkes (1990, h. 400) mengatakan bahwa suatu model dalam karakteristik yang berbeda akan mempengaruhi coping yang berbeda pula. Diantara dimensi-dimensi kepribadian individu adalah kepribadian tipe A dan tipe B yang pertama kali dikemukakan oleh Friedman dan Rosenman di tahun 1959 (Smet, 1994, h. 196).

Smet (1994, h. 196) mengatakan bahwa kepribadian tipe A merupakan ciri sifat kepribadian yang pasti. Kepribadian tipe A merupakan pola penggiatan perilaku yang kuat dan terus-menerus yang biasanya dimulai dari diri sendiri. Sedangkan kepribadian tipe B merupakan gaya perilaku yang berlawanan, rileks, tidak terburu-buru, sedikit mudah tersinggung untuk marah, berbicara dan bersikap dengan lebih tenang, dan lebih terbuka untuk memperluas pengalaman hidup.

Meiner (1992, h. 160) menggambarkan tipe kepribadian A sebagai orang yang suka bekerja dan menuntut baik pada diri sendiri maupun pada orang lain yang mempunyai sifat ambisius, kompetitif, bekerja dalam tugas yang berbeda

sekaligus dan terus menerus memandang ke depan, bekerja di bawah tekanan waktu dan selalu tergesa-gesa. Sebaliknya, tipe kepribadian B meliputi orang-orang yang memiliki dorongan yang kuat serta usaha yang tidak menyukai konflik, tidak memiliki perasaan akan pentingnya waktu, sabar dan tidak mudah marah serta lebih santai.

Remaja dengan kepribadian tipe A cenderung lebih reaktif terhadap stres, artinya perilaku koping yang muncul lebih bervariasi (misalnya: pergi ke bioskop, jalan-jalan, makan lebih banyak dan lain-lain) dibandingkan dengan remaja yang tipe kepribadiannya bukan tipe A (Smet, 1994, h. 197). Remaja dengan kepribadian tipe A berusaha mengatasi situasi yang menekan supaya mengalami kegagalan menjadi kecil. Apabila tipe A mengalami kegagalan maka akan menjadi frustrasi dan agresif, karena kegagalan dianggap mengancam fungsi kontrol terhadap dirinya.

Selain sifat-sifat dasar tersebut, individu tipe A memiliki respon kardiovaskuler yang lebih besar terhadap stres. Individu juga mengalami peningkatan tekanan darah yang lebih besar, pelepasan adrenalin yang lebih besar, tingkat kolesterol yang lebih tinggi dan arteriosklerosis yang lebih luas daripada individu dengan tipe lain (Goliszek, 2005, h. 22). Hal ini mengakibatkan remaja dengan kepribadian tipe A dalam menangani suatu masalah (stres) menggunakan gaya koping yang langsung mencari pokok permasalahan. Hal ini dikarenakan apabila stres dibiarkan berlarut-larut akan menimbulkan masalah tersendiri bagi individu tipe A, yaitu munculnya suatu penyakit. Goliszek menambahkan bahwa individu dengan tipe A lebih cepat terkena penyakit ketika dirinya bermasalah, dibandingkan dengan individu dengan tipe B.

Sementara itu, reaksi tipe B dalam menghadapi situasi stres tidak secepat tipe A, artinya perilaku koping tipe B lebih santai. Tipe B tidak selalu berusaha memecahkan masalah secara langsung tapi bisa menunda reaksi kopingnya. Hal ini terjadi karena tipe B mempunyai sifat yang santai dan tidak terburu-buru sehingga yang dilakukan disesuaikan dengan kemampuan dirinya (Smith dan Brehm, 1981, h. 138).

Suatu eksperimen yang dilakukan oleh Burman (Kirmeyer, 1988, h. 622) menunjukkan bahwa pada suatu tugas yang mensyaratkan penundaan reaksi, pada individu tipe A tidak memberikan reaksi yang memuaskan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tipe A harus memberikan secara langsung untuk mendapatkan hasil yang baik, sehingga individu tipe A cenderung langsung mencari pokok permasalahan dan tidak menunda dalam memberikan reaksi terhadap permasalahan. Atau dengan kata lain, individu yang memiliki kepribadian tipe A akan cenderung menggunakan koping jenis *problem focused coping* atau koping yang memfokuskan pada pemecahan masalah. Sedangkan, reaksi individu dengan kepribadian tipe B dalam menghadapi stres tidak secepat tipe A, artinya tingkah laku koping tipe B lebih santai. Tipe B tidak selalu berusaha memecahkan secara langsung dan cenderung bisa menunda reaksi kopingnya. Individu dengan kepribadian tipe B lebih cenderung menggunakan koping jenis *emotion focused coping* atau koping yang memfokuskan pada emosi. Hal ini dikarenakan individu dengan kepribadian tipe B memiliki dorongan yang kuat serta usaha yang tidak menyukai konflik, sabar dan tidak mudah marah serta lebih santai (Meiner, 1992, h. 160).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Perbedaan Koping Stres Ditinjau dari Tipe Kepribadian pada Siswa SMA Al-Fatah Semarang dan MAN Kendal”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan koping stres jenis *problem focused coping* dan *emotion focused coping* antara kepribadian tipe A dengan kepribadian tipe B pada siswa SMA Al-Fatah Semarang dan MAN Kendal.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dibedakan menjadi manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi klinis dan dapat dipakai sebagai pedoman dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman diri sehingga remaja memiliki koping yang positif sesuai karakteristik kepribadiannya.
- b. Bagi orang tua penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai karakteristik kepribadian remaja dalam kaitannya perkembangan koping remaja menuju koping yang positif.
- c. Bagi pendidik penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya pemberian bimbingan konseling dan pengarahan remaja mengenai koping yang positif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Koping Stres

1. Pengertian Koping

Setiap individu yang mengalami tekanan atas suatu situasi, akan memberikan respon yang berbeda-beda, salah satunya dengan melakukan koping stres. Koping berasal dari kata “*to cope*” yang berarti mengatasi kesukaran atau usaha seseorang untuk membebaskan diri dari rasa tidak enak karena stres (Hardjana, 1994, h. 97).

Garnezy dan Ruther (1983, h. 15) mendefinisikan koping sebagai usaha individu yang berorientasi pada tindakan dan intrapsikis untuk mengendalikan, menguasai, mengurangi dan memperkecil pengaruh lingkungan, tuntutan internal dan konflik-konflik yang telah melampaui kemampuan individu tersebut.

Fleming, dkk. (1984, h. 221) mengatakan bahwa koping adalah respon terhadap stres yaitu apa yang dilakukan oleh individu yang dirasakan dan dipikirkannya untuk mengontrol, mentolerir dan mengurangi efek negatif dari situasi yang dihadapi.

Smet (1994, h. 143) menggambarkan koping sebagai suatu proses dimana individu mencoba untuk mengelola jarak yang ada antara tuntutan-tuntutan (baik tuntutan yang berasal dari individu maupun tuntutan yang berasal dari lingkungan) dengan sumber-sumber daya yang digunakan dalam menghadapi situasi stresful.

Diponegoro dan Thalib (2001, h. 52) mengemukakan bahwa koping adalah suatu bentuk tingkah laku individu untuk melindungi diri dari tekanan-tekanan psikologis, yang ditimbulkan oleh problematika pengalaman sosial. Rahayu (1997, h. 63) mengatakan bahwa koping merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengatasi situasi atau problem yang dianggap sebagai tantangan. Ketidakadaan atau merugikan maupun sebagai ancaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa koping adalah suatu usaha atau tindakan individu untuk menghadapi situasi yang penuh dengan tekanan atau masalah melalui cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Pengertian Koping Stres

Konsep mengenai koping stres merupakan hal yang penting dalam teori stres. Konsep koping digunakan untuk menjelaskan hubungan antara stres dengan perilaku individu dalam menghadapi stres. Koping stres digunakan untuk menyeimbangkan emosi individu dalam situasi yang penuh dengan tekanan (Rahayu, 1997, h. 63).

Lazarus dan Folkman (1984, h. 150) mendefinisikan koping stres sebagai suatu usaha untuk mengubah kognisi atau tingkah laku secara konstan sebagai usaha untuk mengendalikan tuntutan-tuntutan, baik eksternal maupun internal, khususnya yang diperkirakan akan menyita dan melampaui kemampuan seseorang.

Sarason (1982, h. 470) mengemukakan bahwa koping stres adalah salah satu cara untuk mengatasi stres dengan jalan mencari keadaan yang serealistis mungkin untuk dapat mencari cara pemecahan dalam kondisi yang

tepat. Koping stres berkenaan dengan apa yang dilakukan individu untuk mengatasi situasi yang penuh tekanan atau yang menuntut secara emosional.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa koping stres adalah suatu usaha untuk mengendalikan dan mengatasi stres, khususnya yang diperkirakan akan menyita dan melampaui kemampuan seseorang, dengan jalan mencari keadaan yang serealistis mungkin untuk dapat mencari cara pemecahan dalam kondisi yang tepat.

3. Bentuk-bentuk Koping Stres

Folkman dan Lazarus (1984, h. 284) mengatakan bahwa dalam menghadapi stresor ada dua jenis koping yang digunakan, yaitu:

- a. *Problem focused coping*, yaitu usaha secara langsung untuk melakukan sesuatu secara teratur (konstruktif) terhadap kondisi yang menyebabkan individu merasa takut, kondisi menyeramkan atau kondisi yang menuntut adanya perubahan.
- b. *Emotion focused coping*, yaitu usaha secara langsung untuk mengatasi emosi individu.

Smet (1994, h. 143-145) membagi koping stres menjadi dua jenis, yaitu:

- a. *Problem focused coping*, yaitu usaha untuk mengurangi stresor dengan mempelajari cara-cara atau ketrampilan-ketrampilan yang baru.
- b. *Emotion focused coping*, yaitu usaha untuk mengubah kondisi stresful dengan cara mengatur emosi.

Carver (1989, h. 268-270) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk koping stres adalah:

- a. Memfokuskan pada pemecahan masalah (*problem focused coping*), terdiri dari:
- 1) Keaktifan diri, yaitu usaha individu untuk mengambil tindakan langsung dan dengan mengarahkan segala daya upaya untuk mencoba memindahkan atau menghilangkan penyebab stres.
 - 2) Perencanaan, yaitu usaha individu dalam berfikir tentang bagaimana mengatasi penyebab stres aaantara lain dengan membuat strategi untuk bertindak, memikirkan tentang langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk menangani suatu masalah.
 - 3) Mencari dukungan instrumental sosial (*seeking instrumental social support*), yaitu usaha individu dalam mencari bantuan, informasi atau nasehat tentang apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah penyebab stres.
 - 4) Mencari dukungan emosional sosial (*seeking emotional social support*), yaitu usaha individu untuk mendapatkan simpati atau dukungan emosional dari orang lain.
 - 5) Penekanan pada suatu aktifitas yang utama, yaitu usaha individu untuk membatasi perhatian individu terhadap aktifitas lainnya yang mungkin berlawanan, supaya berkonsentrasi lebih penuh pada masalah penyebab stres yang di hadapinya.
 - 6) *Positive reinterpretation and growth* (pemahaman kembali secara positif dan perkembangannya), yaitu usaha individu untuk situasi yang terbaik dengan mengembangkannya, atau melihat permasalahan dari segi yang lebih baik.

- 7) Penguasaan diri, yaitu usaha individu untuk menguasai diri dengan mengontrol atau mengendalikan tindakan sampai ada kesempatan yang tepat untuk bertindak.
- b. Memfokuskan pada emosi (*emotion focused coping*), terdiri dari:
- 1) Religiusitas, yaitu usaha individu untuk menyelesaikan masalah secara keagamaan.
 - 2) Penerimaan, yaitu usaha individu untuk menerima kenyataan bahwa peristiwa yang penuh tekanan telah terjadi dan nyata.
 - 3) Mengarahkan dan melepaskan emosi, yaitu usaha individu untuk meningkatkan kesadaran akan masalah emosional, dan secara bersamaan cenderung melepaskan perasaan-perasaan tersebut.
 - 4) Penolakan, yaitu usaha individu untuk menolak kenyataan yang terjadi dari peristiwa yang penuh tekanan.
 - 5) Pelepasan mental (*mental disengagement*), yaitu usaha pelepasan secara psikologis masalah penyebab stres dianggap mengganggu, misalkan lewat mimpi siang hari (tidur).
 - 6) Pelepasan perilaku (*behavioral disengagement*), yaitu individu menyerah atau mengundurkan diri dari usaha untuk mencapai tujuan yang menyebabkan stres.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk koping stres adalah *problem focused coping* (memfokuskan pada pemecahan masalah), yang meliputi: keaktifan diri, perencanaan, mencari dukungan instrumental sosial, mencari dukungan emosional sosial, penekanan pada suatu aktifitas yang utama, pemahaman kembali secara positif dan

perkembangannya, penguasaan diri, dan *emotion focused coping* (memfokuskan pada emosi), yang meliputi: religiusitas, penerimaan, mengarahkan dan melepaskan emosi, penolakan, pelepasan mental, pelepasan perilaku.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koping Stres

Reaksi dalam menghadapi stres bervariasi antara orang yang satu dengan yang lain dan dari waktu ke waktu pada orang yang sama. Perbedaan ini sering disebabkan oleh faktor psikologis dan sosial yang tampaknya dapat merubah dampak stresor bagi individu (Smet, 1994, h. 130).

Beberapa ahli, seperti Garmezy dan Rutter (1983, h. 15-23), Bellings dan Moos (1984, h. 879), Watson, dkk. (1984, h. 371), Hamilton dan Fago (1988, h. 819), Parkes (1990, h. 400), dan Smet (1994, h. 131), mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi koping stres yang dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Usia

Setiap tingkat usia mempunyai tingkat kemampuan berfikir dan kemampuan untuk beradaptasi yang berbeda-beda. Hal ini berhubungan dengan kemampuan untuk memperhatikan tuntutan hidup yang semakin bertambah sesuai tingkat usia individual sehingga dapat dipastikan bahwa koping dari individu akan berbeda untuk setiap tingkat usia (Garmezy dan Rutter, 1983, h. 15).

b. Pendidikan

Bellings dan Moos (1984, h. 879) mengatakan bahwa pendidikan juga berpengaruh pada pemilihan koping. Individu yang mempunyai

pendidikan tinggi akan semakin tinggi pula perkembangan kognitifnya, sehingga akan mempunyai penilaian yang lebih realistis dan strategi kopingnya akan lebih aktif. Kurangnya kelayakan pendidikan seseorang dapat menimbulkan keterbatasan kemampuan individual dalam mengembangkan perilaku koping atau mengatasi persoalan.

c. Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi yang rendah akan mempunyai tingkat stres yang tinggi terutama dalam masalah ekonomi, khususnya bila dibandingkan dengan individu yang mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi. Orang yang mempunyai status sosial ekonomi yang rendah lebih sering mendapat hal yang negatif akibat stres sehingga mereka akrab dengan kriminalitas, sakit mental, dan minuman yang mengandung alkohol. Kemampuan individu untuk strategi kopingpun cenderung lebih rendah atau kurang memadai bila dibandingkan dengan individu yang mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi. Hal ini terjadi karena kontrol atas hidupnya yang tidak begitu kuat, individu biasanya kurang pendidikan sehingga mereka kurang mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya secara tepat (Watson, dkk., 1984, h. 371).

d. Dukungan sosial

Dukungan sosial berasal dari orang-orang disekitar individu, yaitu orang tua, suami atau istri, kekasih, teman dekat, saudara, dan masyarakat. Dukungan sosial yang positif berhubungan dengan kurangnya kecemasan dan depresi. Dukungan sosial memungkinkan individu melakukan koping

yang tepat, karena memberikan informasi dan cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan suatu masalah (Garnezy dan Rutter, 1983, h. 23).

e. Jenis kelamin

Secara teoritis, pria dan wanita mempunyai cara yang berbeda dalam menghadapi suatu masalah. Wanita lebih memperlihatkan reaksi secara emosional dibandingkan dengan pria. Pria dalam menghadapi suatu masalah akan mengutamakan pada tindakan secara langsung (Hamilton dan Fago, 1988, h. 819).

f. Karakteristik kepribadian

Parkes (1990, h. 400) mengatakan bahwa suatu karakteristik tertentu akan mempengaruhi cara atau metode tertentu dalam menghadapi suatu masalah. Model dalam karakteristik yang berbeda akan mempengaruhi coping yang berbeda pula. Pendapat senada dikemukakan oleh Smet (1994, h. 131) yang mengatakan bahwa salah satu hal yang membedakan reaksi seseorang terhadap stres adalah adanya karakteristik kepribadian yaitu adanya kestabilan emosi seseorang yang cenderung mengarah pada perkembangan emosi yang matang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi coping stres antara lain: usia, pendidikan, status sosial ekonomi, dukungan sosial, jenis kelamin, dan karakteristik kepribadian.

5. Pengukuran Coping Stres

Pengukuran coping stres dalam penelitian ini berdasarkan pada bentuk-bentuk coping stres, yaitu *problem focused coping* (berpusat pada pemecahan masalah) dan *emotion focused coping* (berpusat pada emosi).

- a. *Problem focused coping*, yaitu usaha untuk mengurangi stresor dengan mempelajari cara-cara atau ketrampilan-ketrampilan yang baru.
- b. *Emotion focused coping*, yaitu usaha untuk mengubah kondisi stresful dengan cara mengatur emosi.

B. Tipe Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kemampuan penyesuaian diri setiap individu terhadap lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun dalam pekerjaan. Kepribadian merupakan kesatuan fisik yang selalu berkembang disertai suatu sistem yang menghubungkan mempengaruhi, menentukan dan mendasari suatu aktifitas dan perbuatan.

Kata kepribadian berasal dari kata *personality* yang berasal dari kata *persona* (bahasa latin) yang berarti “kedok” atau “topeng”, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut, baik dalam arti kepribadian yang baik ataupun yang buruk. Bagi bangsa Roma, *persona* berarti “bagaimana seseorang tampak pada orang lain, bukan diri sebenarnya”. Atau dengan kata lain, kepribadian merupakan kesan orang lain yang diberikan kepada seseorang (Irwanto, dkk, 1996, h. 226).

Allport (Suryabrata, 2002, hal. 205) mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi dinamis sistem psikofisik dalam individu yang memberikan corak yang khas dalam caranya menyesuaikan diri dengan lingkungan. Yang

dimaksud dengan psikofisik adalah keseluruhan faktor psikologis dan faktor genetika, sedangkan faktor psikologis adalah pengamatan, inteligensi, minat, motivasi, dan perasaan. Pengertian dinamis menunjukkan hubungan yang saling mempengaruhi di antara kedua faktor tersebut. Kepribadian tersebut tumbuh dan berkembang dimana faktor tertentu berpengaruh, antara lain kemampuan, kebudayaan, keluarga, sikap orang tua, dan sebagainya. Organisasi sistem ini menunjukkan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Hal ini berarti penyesuaian diri itu khas, berbeda dari orang lain.

Cattel (Gunarsa, 1981, h. 45) memberikan pengertian kepribadian sebagai sesuatu yang memungkinkan prediksi tentang apa yang di kerjakan oleh orang-orang yang berbeda dalam situasi tertentu. Kepribadian berkenaan dengan semua tingkah laku individu baik yang nampak maupun tidak nampak.

Yusuf (2001, h. 127) mengatakan bahwa kepribadian adalah kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya dengan lingkungan secara unik. Keunikan ini menunjukkan bahwa tidak ada dua orang yang memiliki kepribadian yang sama. Pendapat ini didukung oleh Muhyadi (1989, h. 245) yang mengatakan bahwa kepribadian adalah kumpulan dari sejumlah karakteristik, sikap dan nilai-nilai yang dianut seseorang yang membedakannya dari orang lain.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian merupakan organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikologis yang menentukan cara individu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

2. Kepribadian Tipe A dan Tipe B

Eysenck dan Wilson (1998, hal. 292) mengemukakan bahwa kepribadian merupakan organisasi dari sekumpulan ciri sifat yang berinteraksi dan akan menentukan kecenderungan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Tiap ciri sifat tersebut selanjutnya akan berhubungan dengan respon-respon perilaku sesuai dengan kepribadiannya. Penggolongan seseorang ke dalam kepribadian tertentu dipengaruhi ciri sifat (*traits*) yang ditunjukkan oleh respon-respon perilaku yang muncul.

Salah satu dimensi kepribadian yang menarik untuk diteliti adalah dimensi kepribadian tipe A dan tipe B yang pertama kali digambarkan secara jelas oleh Friedman dan Rosenman di tahun 1959 (Smet, 1994, h. 196). Friedman dan Rosenman membagi kepribadian manusia menjadi dua tipe, yaitu kepribadian tipe A dan kepribadian tipe B. Kepribadian tipe A digambarkan dengan individu yang sangat suka bersaing, sulit bersantai, tidak sabar dan mudah marah, sedangkan kepribadian tipe B digambarkan dengan individu yang merasa santai tanpa merasa bersalah, tidak berambisi dan sabar (Atkinson, dkk., 1999, h. 225).

a. Kepribadian Tipe A

Smet (1994, h. 196) mengatakan bahwa kepribadian tipe A merupakan ciri sifat kepribadian yang pasti. Kepribadian tipe A merupakan pola penggiatan perilaku yang kuat dan terus-menerus yang biasanya dimulai dari diri sendiri. Sementara itu, Rodin dan Salovey (dalam Smet, 1994, h. 196) mengatakan bahwa tipe kepribadian A meliputi disposisi perilaku dan respon emosional yang khusus.

Atkinson, dkk. (1999, h. 225) menggambarkan kepribadian tipe A sebagai orang yang suka bekerja dan menuntut, baik pada diri sendiri maupun orang lain, mempunyai sifat ambisius, kompetitif, bekerja dalam tugas yang berbeda sekaligus dan terus menerus memandang ke depan, bekerja dibawah tekanan dan selalu nampak tergesa-gesa. Senada dengan Atkinson, Gibson (1982, h. 178) mengatakan bahwa pola perilaku tipe A mempunyai karakteristik terus menerus berusaha keras menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu yang singkat, agresif, ambisius, suka bersaing, tidak sabar, selalu berorientasi pada pekerjaan, selalu bersaing keras melawan orang. Sedangkan Kolb, dkk. (1991, h. 224) mengatakan bahwa kepribadian tipe A digambarkan sebagai individu yang memiliki gaya mendominasi, memiliki relasi yang banyak, pandai berorganisasi, agresif, berani mengemukakan pendapat.

Smet (1994, h. 196) mengemukakan bahwa ada tiga ciri utama kepribadian tipe A, yaitu:

- 1) Orientasi persaingan prestasi, meliputi: sikap ambisius dan kritis terhadap diri sendiri.
- 2) Urgensi waktu, meliputi: sikap berjuang melawan waktu, tidak sabaran, memiliki pekerjaan yang berbeda-beda dalam waktu yang sama.
- 3) Permusuhan, meliputi: sikap mudah marah, kadang-kadang agresif.

Friedman dan Rosenman (dalam Franken, 1982, h. 209-210) mengemukakan bahwa kepribadian tipe A mempunyai ciri-ciri yaitu kompetitif yang kuat dalam pencapaian suatu tujuan, memiliki perasaan

berlebihan akan pentingnya waktu, cenderung bekerja keras pada tugas-tugas yang merupakan tantangan, adanya kecenderungan untuk agresif dan sikap permusuhan dalam perilaku interpersonal.

Meiner (1992, h. 160) mengemukakan ciri-ciri kepribadian tipe A adalah agresif, kompetitif, hidup dibawah tekanan waktu, tidak sabaran, selalu mencari kepuasan dalam dirinya, cenderung suka tantangan, lebih mudah marah, bekerja dalam beberapa tugas yang berbeda sekaligus. Pendapat senada dikemukakan oleh Goliszek (2005, h. 21) yang mengatakan bahwa karakteristik dari kepribadian tipe A, antara lain: sangat suka bersaing, tidak sabar, berorientasi pada prestasi, agresif, memiliki pengertian yang keliru tentang urgensi waktu, seringkali bergerak cepat, berbicara cepat dan tidak sabar dalam mendengar. Menurut (Baskorowati, 1987, h. 67), karakteristik kepribadian tipe A adalah tidak pernah terlambat, sikap kompetitif, antisipasi terhadap masalah, pergaulan, empati, rekognisi, mengerjakan tugas dengan cepat, serius mengerjakan tugas, ambisius, minat diluar pekerjaan, tergesa-gesa, tidak sabar menunggu, berusaha mengerjakan pekerjaan sekaligus dan ekspresif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian tipe A adalah sifat kepribadian pasti yang merupakan pola penggiatan perilaku yang kuat dan terus-menerus yang biasanya dimulai dari diri sendiri. Adapun karakteristik dari kepribadian tipe A adalah suka bekerja keras, ambisius, kompetitif, bekerja dibawah tekanan, agresif, suka bersaing, tidak sabar, selalu berorientasi pada pekerjaan, berorientasi pada

tidak suka bersaing, tidak agresif dan tidak memiliki urgensi waktu. Menurut Baskorowati (1987, h. 7) karakteristik individu yang berkepribadian tipe B adalah individu kurang memperhatikan pentingnya waktu, kurang memiliki sikap berkompetitif, bersikap santai, cenderung sabar dalam menghadapi situasi, kurang mampu untuk bergaul, kurang empati, kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan perasaan, lebih santai dalam melaksanakan tugas, kurang serius dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya, kurang berambisi dalam meraih sesuatu, tidak memiliki minat di luar pekerjaannya, tidak tergesa-gesa, sabar menunggu, hanya mengerjakan tugas satu per satu dan tidak ekspresif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian tipe B merupakan pola penggiatan perilaku yang tidak kuat dan penuh pertimbangan dalam melakukan suatu pekerjaan. Adapun ciri-ciri kepribadian tipe B adalah rileks, tidak terburu-buru, berbicara dan bersikap lebih tenang, lebih terbuka, memiliki dorongan yang kuat, tidak menyukai konflik, sabar, tidak suka bersaing, tidak agresif dan tidak memiliki urgensi waktu.

3. Pengukuran Tipe Kepribadian

Ada beberapa aspek dalam pengukuran tipe kepribadian. Yusuf (2001, h. 127) mengemukakan bahwa aspek-aspek dalam kepribadian adalah:

- a. Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian. Individu dengan kepribadian tipe A cenderung memiliki karakter yang teguh atau kuat, seperti suka bekerja keras, ambisius, kompetitif, ekspresif,

dibandingkan dengan individu yang memiliki kepribadian tipe B yang cenderung lebih santai, rileks, tidak suka bersaing dan tidak memiliki urgensi waktu.

- b. Temperamen, yaitu disposisi reaktif seseorang atau cepat/lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan. Individu dengan kepribadian tipe A memiliki temperamental yang tinggi, seperti agresif, antisipasi terhadap masalah, bekerja dibawah tekanan, dibandingkan dengan individu dengan kepribadian tipe B. Individu tipe B cenderung lebih sabar dan tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan suatu masalah.
- c. Sikap, meliputi sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma) yang bersifat positif, negatif atau ambivalen (ragu-ragu). Individu yang berkepribadian tipe A memiliki sikap yang kurang tenang dalam menghadapi masalah, seperti tergesa-gesa, tidak sabar, bergerak cepat, dibandingkan dengan individu yang berkepribadian tipe B yang cenderung lebih tenang dan lebih rileks dalam menghadapi masalah.
- d. Stabilitas emosional, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan. Individu berkepribadian tipe A memiliki emosional yang tidak stabil, seperti lebih mudah marah, berbicara cepat dan tidak sabar dalam mendengar, dibandingkan dengan individu dengan kepribadian tipe B yang cenderung lebih tenang dan tidak mudah terpancing amarahnya.
- e. Responsibilitas (tanggung jawab), yaitu kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan, seperti mau menerima resiko

secara wajar, cuci tangan atau melarikan diri dari resiko yang dihadapi. Individu dengan kepribadian tipe A cenderung lebih bertanggung jawab, yaitu cenderung bekerja keras, menyukai tantangan, berani mengambil resiko, daripada individu yang memiliki kepribadian tipe B. Individu tipe B cenderung untuk menunda-nunda pekerjaan dan tidak menyukai tantangan yang mengandung banyak resiko.

- f. Sosiabilitas, yaitu disposisi, pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Disposisi ini seperti tampak dalam sifat pribadi yang tertutup atau terbuka, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Individu yang memiliki kepribadian tipe A cenderung memiliki sosiabilitas yang lebih baik, seperti tampak pada kemampuannya dalam bergaul, berorganisasi, memiliki empati yang tinggi, daripada individu yang memiliki kepribadian tipe B yang cenderung kurang mudah bergaul dan ketidakmampuannya mengemukakan pendapat.

C. Perbedaan Koping Stres antara Remaja Berkepribadian Tipe A dan Tipe B

Stres yang dirasakan oleh individu menimbulkan upaya untuk melakukan reaksi terhadap stres yang dialaminya tersebut. Reaksi yang dilakukan tersebut merupakan suatu aktivitas untuk melakukan penyesuaian diri terhadap situasi perangsang tertentu, yang apabila tidak dapat dilakukan dengan baik akan menyebabkan timbulnya gangguan fisik maupun kejiwaan tertentu (Doelhadi, 1997, h. 380).

Dalam hal ini koping mempunyai peranan yang sangat menentukan terhadap stres yang dialami individu. Ada dua jenis koping yang digunakan dalam menghadapi stresor, yaitu: *problem focused coping* (memfokuskan pada pemecahan masalah) dan *emotion focused coping* (memfokuskan pada emosi). Penggunaan dan pemilihan koping secara tepat dan efektif dapat memberikan pengaruh secara positif pada diri individu yaitu stres yang dialami dapat teratasi atau setidaknya dapat dikurangi.

Proses koping yang dilakukan oleh individu itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu hal yang membedakan reaksi seseorang terhadap stres (koping) adalah adanya karakteristik kepribadian (Smet, 1994, h. 131). Suatu karakteristik kepribadian tertentu akan mempengaruhi cara atau metode yang digunakan individu dalam menghadapi suatu masalah. Parkes (1990, h. 400) mengatakan bahwa suatu model dalam karakteristik yang berbeda akan mempengaruhi koping yang berbeda pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Snyder (Baskorowati, 1987, h. 67) menunjukkan bahwa individu cenderung untuk menyeleksi situasi yang konsisten dengan sifat-sifat kepribadiannya masing-masing. Diantara dimensi-dimensi kepribadian individu adalah kepribadian tipe A dan tipe B yang pertama kali dikemukakan oleh Friedman dan Rosenman di tahun 1959 (Smet, 1994, h. 196).

Remaja dengan kepribadian tipe A cenderung lebih reaktif terhadap stres, artinya perilaku koping yang muncul lebih bervariasi dibandingkan dengan remaja yang tipe kepribadiannya bukan tipe A (Smet, 1994, h. 197). Hal ini didukung oleh Nay dan Wagner (Smet, 1994, h.97) yang mengatakan bahwa remaja tipe A

memiliki harga diri yang lebih rendah, lebih eksternal locus of controlnya, dan tingkat kecemasannya lebih tinggi dari pada remaja yang bukan tipe A.

Selain sifat-sifat dasar tersebut, individu tipe A memiliki respon kardiovaskuler yang lebih besar terhadap stres. Individu juga mengalami peningkatan tekanan darah yang lebih besar, pelepasan adrenalin yang lebih besar, tingkat kolesterol yang lebih tinggi dan arteriosklerosis yang lebih luas daripada individu dengan tipe lain (Goliszek, 2005, h. 22). Hal ini mengakibatkan individu tipe A dalam menangani suatu masalah (stres) menggunakan gaya koping yang langsung mencari pokok permasalahan atau koping jenis *problem focused coping*. Hal ini dikarenakan apabila stres dibiarkan berlarut-larut akan menimbulkan masalah tersendiri bagi individu tipe A, yaitu munculnya suatu penyakit. Goliszek menambahkan bahwa individu dengan tipe A lebih cepat terkena penyakit ketika dirinya bermasalah, dibandingkan dengan individu dengan tipe B.

Sementara itu, reaksi tipe B dalam menghadapi situasi stres tidak secepat tipe A, artinya perilaku koping tipe B lebih santai. Tipe B tidak selalu berusaha memecahkan masalah secara langsung tapi bisa menunda reaksi kopingnya. Hal ini terjadi karena tipe B mempunyai sifat yang santai dan tidak terburu-buru sehingga yang dilakukan disesuaikan dengan kemampuan dirinya (Smith dan Brehm, 1981, h. 1138). Individu dengan kepribadian tipe B lebih cenderung menggunakan koping jenis *emotion focused coping* atau koping yang memfokuskan pada emosi. Hal ini dikarenakan individu dengan kepribadian tipe B memiliki dorongan yang kuat serta usaha yang tidak menyukai konflik, sabar dan tidak mudah marah serta lebih santai (Meiner, 1992, h. 160).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diasumsikan bahwa ada perbedaan koping stres jenis *problem focused coping* dan *emotion focused coping* antara kepribadian tipe A dengan kepribadian tipe B.

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan tersebut di atas, dapat dikemukakan suatu hipotesis yaitu: “Ada perbedaan koping stres jenis *problem focused coping* dan *emotion focused coping* antara kepribadian tipe A dengan kepribadian tipe B”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel tergantung (Y) : Koping stres
 - a. *Problem focused coping*
 - b. *Emotion focused coping*
2. Variabel bebas (X) : Tipe kepribadian
 - a. Kepribadian tipe A
 - b. Kepribadian tipe B

B. Definisi Operasional Variabel

Salah satu unsur yang diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman data yang dikumpulkan serta mencegah timbulnya kesesatan dalam menentukan alat pengumpul data, maka diperlukan penjelasan batasan operasional masing-masing variabel terlebih dahulu. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koping Stres

Koping stres adalah suatu usaha untuk mengendalikan dan mengatasi stres, khususnya yang diperkirakan akan menyita dan melampaui kemampuan seseorang, dengan jalan mencari keadaan yang serealistis mungkin untuk dapat mencari cara pemecahan dalam kondisi yang tepat. Koping stres dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. *Problem focused coping*, yaitu usaha secara langsung untuk mengurangi stresor dengan mempelajari cara-cara atau ketrampilan-ketrampilan baru.
- b. *Emotion focused coping*, yaitu usaha secara langsung untuk mengubah kondisi stresful dengan cara mengatur emosi.

Koping stres pada penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala koping stres yang disusun oleh peneliti berdasarkan pada jenis-jenis koping stres tersebut dengan menggunakan dua pilihan. Pilihan A menunjukkan *problem focused coping*, sedangkan pilihan B menunjukkan *emotion focused coping*. Jika pilihan A > pilihan B maka subjek cenderung menggunakan koping jenis *problem focused coping*, dan jika pilihan A < pilihan B maka subjek cenderung menggunakan koping jenis *emotion focused coping*.

2. Tipe Kepribadian

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikologis yang menentukan cara individu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Tipe kepribadian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kepribadian tipe A adalah sifat kepribadian pasti yang merupakan pola penggiatan perilaku yang kuat dan terus-menerus yang biasanya dimulai dari diri sendiri.
- b. Kepribadian tipe B adalah pola penggiatan perilaku yang tidak kuat dan penuh pertimbangan dalam melakukan suatu pekerjaan.

Tipe kepribadian pada penelitian ini akan diungkap dengan menggunakan skala tipe kepribadian yang disusun oleh peneliti berdasarkan

aspek-aspek kepribadian, yaitu: karakter, temperamen, sikap, stabilitas emosional, responsibilitas dan sosiabilitas dengan menggunakan dua pilihan. Pilihan A menunjukkan tipe A, sedangkan pilihan B menunjukkan tipe B. Jika pilihan A > pilihan B maka subjek memiliki kepribadian tipe A, dan jika pilihan A < pilihan B maka subjek memiliki kepribadian tipe B.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sejumlah individu yang akan menjadi sasaran generalisasi dari sampel penelitian. Populasi merupakan sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai satu ciri sifat yang sama (Hadi, 2000, h. 70). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Al-Fatah Semarang yang berjumlah 64 siswa dan siswa-siswi kelas XI MAN Kendal yang berjumlah 407 siswa.

Sampel adalah sebagian dari individu yang diselidiki (Hadi, 2000, h. 70). Lebih lanjut, Hadi mengatakan bahwa sampel harus mempunyai satu sifat yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ada dua macam. Untuk populasi siswa kelas XI SMA Al-Fatah Semarang menggunakan studi populasi karena terbatasnya subjek penelitian dan untuk populasi siswa kelas XI MAN Kendal adalah teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak berdasarkan kelas-kelas (kelompok individu), dimana peneliti tidak memilih individu-individu yang ditugaskan untuk menjadi sampel penelitian (Hadi, 2000, h. 70).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala. Skala adalah suatu daftar pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh individu. Skala berupa kumpulan pernyataan-peernyataan mengenai suatu obyek sikap. Dari respon subyek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang (Azwar, 1995, h. 95).

Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala tertutup, dengan alasan agar jawaban tidak meluas dan akan lebih terfokus pada tujuan. Adapun alasan dipilih skala dalam bentuk pilihan jawaban adalah dengan berdasarkan pertimbangan yang menyatakan bahwa butiran-butiran dalam bentuk pilihan pada umumnya lebih menarik bagi subyek dibanding dengan bentuk lain. (Hadi, 2000, h. 159).

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu skala koping stres dan skala tipe kepribadian.

1. Skala Koping Stres

Skala koping stres disusun untuk mengukur koping stres siswa. Skala koping stres disusun berdasarkan bentuk-bentuk koping stres, yaitu: *problem focused coping* dan *emotion focused coping*.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan dengan menggunakan dua alternatif jawaban yang mungkin dialami oleh subjek. Adapun respon stimulus yang digunakan berupa suatu permasalahan, keadaan, situasi atau kasus hipotetik yang sedang dihadapi oleh subjek dan

subjek harus menentukan salah satu tindakan diantara pilihan-pilihan yang disediakan (Azwar, 1999, h. 30). Hal ini untuk memudahkan dalam mengelompokkan subjek ke dalam dua bentuk coping yang mungkin dialami subjek yaitu *problem focused coping* atau *emotion focused coping*.

Untuk jawaban pilihan a berarti responden menggunakan coping dengan bentuk *problem focused coping* dan untuk jawaban pilihan b berarti responden menggunakan coping dengan bentuk *emotion focused coping*. Adapun aitem yang direncanakan berjumlah 17 butir. Rancangan skala coping stres adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Rancangan Skala Coping Stres

Aspek Coping	Jumlah
<i>Problem focused coping</i>	17
<i>Emotion focused coping</i>	17

2. Skala Tipe Kepribadian

Skala tipe kepribadian disusun untuk mengukur tipe kepribadian siswa. Skala tipe kepribadian disusun berdasarkan aspek-aspek kepribadian, yaitu: karakter, temperamen, sikap, stabilitas emosional, responsibilitas dan sosiabilitas.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan dengan menggunakan dua alternatif jawaban yang mungkin dialami oleh subjek. Adapun respon stimulus yang digunakan berupa suatu permasalahan, keadaan, situasi atau kasus hipotetik yang sedang dihadapi oleh subjek dan subjek harus menentukan salah satu tindakan diantara pilihan-pilihan yang

disediakan (Azwar, 1999, h. 30). Hal ini untuk memudahkan dalam mengelompokkan subjek ke dalam dua tipe kepribadian yang digunakan, yaitu kepribadian tipe A dan kepribadian tipe B.

Untuk jawaban pilihan a berarti responden memiliki kecenderungan tipe A dan untuk jawaban pilihan b berarti responden memiliki kecenderungan tipe B. Adapun aitem yang direncanakan berjumlah 24 butir. Rancangan skala tipe kepribadian adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Rancangan Skala Tipe Kepribadian

Aspek Kepribadian	Jumlah
Karakter	4
Temperamen	4
Sikap	4
Stabilitas emosional	4
Responsibilitas	4
Sosiabilitas	4

E. Validitas dan Estimasi Reliabilitas

1. Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2000, h. 5). Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2001,

h. 52). Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauhmana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauhmana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Estimasi daya beda item dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor subjek pada aitem yang bersangkutan dengan skor total tes (korelasi aitem-total). Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* Pearson (Azwar, 2000, h. 163) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{XY} : koefisien validitas antara skor aitem dengan skor total
- $\sum XY$: jumlah perkalian skor aitem dengan skor total
- $\sum X$: jumlah skor aitem
- $\sum Y$: jumlah skor total aitem
- N : jumlah subjek

Ancok (1987, h. 17) menyebutkan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan tersebut masih perlu dikoreksi lagi untuk menghindari adanya kelebihan bobot atau *over estimate*. Kelebihan bobot tersebut karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total masih sebagai komponen skor total sehingga menyebabkan koefisien korelasi menjadi lebih besar. Maka untuk mengkoreksi korelasi yang kelebihan bobot tersebut digunakan teknik korelasi *part whole* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y^2 + SD_x^2) - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

- r_{rq} : Angka korelasi setelah di korelasi
- r_{xy} : Angka korelasi sebelum di korelasi
- SD_y : Standar deviasi skor total
- SD_x : Standar deviasi aitem

Untuk menghitung validitas setiap aitem pada skala penelitian ini, digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS versi 11.5.

2. Estimasi Reliabilitas

Reliabilitas pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2000, h. 4). Hasil ukur dikatakan dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Estimasi reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha* Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- α : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- σ_b^2 : jumlah varians butir
- σ_t^2 : jumlah varians total
- 1 : bilangan konstan

Untuk mengestimasi reliabilitas setiap aitem pada skala penelitian ini, digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS versi 11.5.

F. Metode Analisis Data

Sesuai tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan koping stres jenis *problem focused coping* dan *emotion focused coping* antara remaja yang memiliki tipe kepribadian A dengan remaja yang memiliki tipe kepribadian B, maka teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik *chi square*. Teknik ini digunakan untuk menguji perbedaan variansi variabel tergantung antara dua kelompok yang terbagi berdasarkan variabel bebas.

Teknik *chi square* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel kontingensi (tabel silang) 2×2 (dua baris \times dua kolom). Tabel kontingensi dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3
Tabel Kontingensi 2×2

Sampel	Frekuensi Pada		Jumlah Sampel
	Y ₁	Y ₂	
X ₁	a	b	a + b
X ₂	c	d	c + d
Jumlah	a + c	a + d	n

Keterangan:

X₁ : Subjek berkepribadian tipe A

X₂ : Subjek berkepribadian tipe B

Y₁ : Koping jenis *problem focused coping*

Y₂ : Koping jenis *emotion focused coping*

a : Jumlah subjek tipe A yang menggunakan koping *problem focused coping*

b : Jumlah subjek tipe A yang menggunakan koping *emotion focused coping*

c : Jumlah subjek tipe B yang menggunakan koping *problem focused coping*

d : Jumlah subjek tipe B yang menggunakan koping *emotion focused coping*

n : Jumlah sampel

Untuk menganalisis data teknik *chi square* dalam penelitian ini digunakan, alat bantu komputer dengan program SPSS versi 11.5.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan, Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat, yaitu: Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Fatah Semarang dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kendal. SMA Al-Fatah Semarang berlokasi di Jalan Masjid Terboyo Nomor 111 Semarang. Jumlah seluruh siswa Al-Fatah Semarang adalah 295 siswa yang terdiri dari 153 siswa kelas X, 64 siswa kelas XI dan 78 siswa kelas XII. Jumlah pengajar 27 orang, dengan satu Kepala Sekolah dan 7 karyawan staf tata usaha. Jumlah kelas yang tersedia adalah 5 ruang kelas X, 2 ruang kelas XI, 3 ruang kelas XII dan 3 ruang laboratorium.

MAN Kendal memiliki lokasi yang cukup strategis, yaitu di wilayah Kabupaten Kendal tepatnya di Jalan Islamic Centre Nomor 232 Kendal. Pada saat ini, jumlah siswa MAN Kendal adalah 1.232 siswa, yang terdiri dari kelas X sebanyak 428 orang, kelas XI sebanyak 407 orang, dan kelas XII sebanyak 397 orang. Sekolah ini memiliki 27 ruang kelas yang terbagi 9 ruang kelas X, 9 ruang kelas XI dan 9 ruang kelas XII serta 5 ruang laboratorium yang terdiri dari 71 orang guru tetap dan 12 orang guru tidak tetap. Sedangkan staf tata usaha terbagi 10 orang staf tata usaha tetap dan 10 staf tata usaha tidak tetap.

Penentuan kancan penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri subyek yang akan diteliti memenuhi syarat guna tercapainya tujuan penelitian.
- b. Di lokasi penelitian belum pernah dilakukan penelitian dengan tema koping stres dan tipe kepribadian.
- c. Pihak sekolah bersedia dijadikan tempat penelitian.
- d. Adanya permasalahan mengenai koping stres pada siswa di dua sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di dua sekolah tersebut diketahui bahwa sebagian siswa cenderung menggunakan koping yang maladaptif ketika mengalami stres, seperti: mencari hiburan ke gedung bioskop atau mal, belanja sesuka hati, merokok secara berlebihan, melampiaskan emosi pada benda atau orang lain (bertindak agresif) dan menyalahkan kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka diadakanlah penelitian di lokasi tersebut. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI SMA Al-Fatah Semarang dan MAN Kendal.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan dan pelaksanaan penelitian ini dimulai dari penyusunan alat ukur, persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian. Setelah itu, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur penelitian.

a. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yang terdiri dari skala koping stres dan skala tipe kepribadian. Uraian lebih lanjut dari kedua skala tersebut adalah sebagai berikut:

1) Skala Koping Stres

Penyusunan skala koping stres berdasarkan jenis-jenis koping stres, yaitu: *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. Jumlah aitem pada skala koping stres sebanyak 17 aitem. Adapun sebaran aitem skala koping stres dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Sebaran Aitem Skala Koping stres

No	Jenis Koping	Aitem	Jumlah
1	<i>Problem Focused Coping</i> (pilihan A)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17	17
2	<i>Emotional Focused Coping</i> (pilihan B)		
Total			17

2) Skala Tipe Kepribadian

Penyusunan skala tipe kepribadian berdasarkan aspek-aspek kepribadian, yaitu: karakter, temperamen, sikap, stabilitas emosional, responsibilitas dan sosiabilitas. Jumlah aitem pada skala tipe kepribadian adalah sebanyak 24 aitem. Adapun sebaran aitem skala tipe kepribadian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Sebaran Aitem Skala Tipe Kepribadian

No	Aspek Kepribadian	Nomor Aitem	Jumlah
1	Karakter	1,7,13,19	4
2	Temperamen	2,8,14,20	4
3	Sikap	3,9,15,21	4
4	Stabilitas emosional	4,10,16,22	4
5	Responsibilitas	5,11,17,23	4
6	Sosiabilitas	6,12,18,24	4
Total			24

b. Persiapan Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu penulis meminta informasi dan kesediaan dari SMA Al-Fatah Semarang dan MAN Kendal, selanjutnya sesuai prosedur penulis mengajukan surat pengantar penelitian dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Al-Fatah Semarang dan MAN Kendal. Setelah surat ijin penelitian diperoleh, selanjutnya penulis melaksanakan penelitian.

c. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2007 di SMA Al-Fatah Semarang dengan mengambil jam pelajaran Bimbingan dan Konseling yang dikosongkan dan tanggal 20 Juni 2007 di MAN Kendal dengan mengambil jam istirahat. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dari SMA Al-Fatah Semarang dan MAN Kendal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas SMA Al-Fatah Semarang, yaitu kelas XI IPA yang berjumlah 39 siswa dan kelas XI IPS yang berjumlah 25 siswa, serta dua kelas XI MAN Kendal, yaitu dan kelas XI IPA₁ yang berjumlah 36 siswa dan kelas XI IPS₂ yang berjumlah 34 siswa, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 134 siswa.

Penelitian dilakukan dengan membagikan skala kepada siswa dan diberi waktu pengisian selama 45 menit atau satu jam pelajaran. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan hanya sekali, mengingat adanya

Berdasarkan estimasi reliabilitas terhadap skala tipe kepribadian diperoleh nilai *Alpha* sebesar 0,8335. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala tipe kepribadian adalah reliabel. Hasil perhitungan lebih lengkap mengenai uji validitas dan uji reliabilitas tipe kepribadian dapat dilihat pada lampiran.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data digunakan untuk memberikan gambaran penting mengenai keadaan deskripsi skor pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa dari 134 siswa terdapat 97 siswa memiliki kepribadian tipe A dan 37 siswa memiliki tipe kepribadian B, sedangkan untuk coping stres dari 134 siswa diperoleh 80 siswa menggunakan coping jenis *problem focused coping*, 51 siswa menggunakan coping jenis *emotion focused coping* dan 3 orang menggunakan coping keduanya, baik *problem focused coping* maupun *emotion focused coping*. Siswa yang menggunakan coping dengan dua jenis tidak diikutsertakan dalam perhitungan analisis data sehingga jumlah subjek penelitian menjadi 131 siswa. Hasil selengkapnya dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 5
Tabel Silang

Kepribadian	Koping Stres				Total
	PFC		EFC		
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	
Type A	64	68,1	30	31,9	94
Type B	16	43,2	21	56,8	37
Total	80	61,1	51	38,9	131

Keterangan: PFC : *Problem Focused Coping*
EFC : *Emotional Focused Coping*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 131 siswa terdapat 94 siswa yang memiliki kepribadian tipe A dan 37 siswa memiliki kepribadian tipe B. Dari 94 siswa yang memiliki kepribadian tipe A terdapat 64 siswa (68,1) yang menggunakan koping jenis *problem focused coping* dan 30 siswa (31,9) yang menggunakan koping jenis *emotion focused coping*, sedangkan dari 37 siswa yang memiliki kepribadian tipe B terdapat 16 siswa (43,2) yang menggunakan koping jenis *problem focused coping* dan 21 siswa (56,8) yang menggunakan koping jenis *emotion focused coping*.

Dari hasil di atas, diketahui bahwa sebagian besar siswa yang memiliki kepribadian tipe A menggunakan koping jenis *problem focused coping* dalam mengatasi situasi penuh tekanan, sedangkan siswa yang memiliki kepribadian tipe B menggunakan koping jenis *emotional focused coping* dalam mengatasi situasi penuh tekanan.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh $\chi^2 = 6,891$ dengan $p = 0,009$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan koping stres jenis *problem focused coping* dan *emotional focused*

Koping mempunyai peranan yang sangat menentukan terhadap stres yang dialami siswa. Penggunaan koping secara tepat dan efektif dapat memberikan pengaruh secara positif pada diri siswa, yaitu stres yang dialami dapat teratasi atau setidaknya dapat dikurangi. Proses koping terhadap stres dapat menjadi pedoman untuk mengerti dan mengatasi reaksi stres (Smet, 1994, h. 143). Hawari (2002, h. 114-116) mengatakan bahwa dalam menghadapi permasalahan, Islam menganjurkan untuk menggunakan kaidah-kaidah agama, yaitu melalui doa dan dzikir sebagai tuntunan hidup dalam menghadapi stres, krisis ataupun musibah. Hawari menyebutkan bahwa bagi mereka yang sakit dianjurkan untuk berobat kepada ahlinya (memperoleh terapi medis) disertai doa dan dzikir. Hal ini karena doa dan dzikir merupakan satu bentuk komitmen keagamaan/keimanan seseorang. Pendapat ini sesuai dengan Al Qur'an surat Al-Fushshilat ayat (44) dan Hadits riwayat Bukhari Muslim sebagai berikut:

"Katakanlah: Al-Quran itu adalah petunjuk dan penawar (penyembuh) bagi orang-orang yang beriman" (Q.S. Al-Fushshilat: 44)

"Dari Abu Hurairah r.a. Nabi Muhammad SAW. Bersabda: 'Tidaklah seorang muslim ditimpa musibah, kesusahan, kesedihan, penyakit dan gangguan menumpuk pada dirinya (karena banyaknya) kecuali Allah hapuskan akan dosa-dosanya.'" (HR. Bukhari dan Muslim).

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang memiliki tipe kepribadian A akan menggunakan koping jenis *problem focused coping*. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki kepribadian tipe A cenderung lebih reaktif terhadap stres (Smet, 1994, h. 197). Siswa dengan kepribadian tipe A berusaha mengatasi situasi yang menekan untuk menghindari kegagalan. Apabila tipe A mengalami kegagalan maka akan menjadi frustrasi dan

agresif, karena kegagalan dianggap mengancam fungsi kontrol terhadap dirinya. Hal ini mengakibatkan siswa dengan kepribadian tipe A dalam menangani suatu masalah (stres) menggunakan gaya koping yang langsung mencari pokok permasalahan, yaitu *problem focused coping* atau koping yang memfokuskan pada pemecahan masalah.

Sedangkan siswa yang memiliki kepribadian tipe B sebagian besar menggunakan koping jenis *emotional focused coping*. Hal ini dikarenakan siswa berkepribadian tipe B memiliki reaksi tidak secepat tipe A dalam menghadapi situasi stres, artinya perilaku koping tipe B lebih santai. Siswa yang memiliki kepribadian tipe B memiliki dorongan yang kuat serta usaha yang tidak menyukai konflik, sabar dan tidak mudah marah serta lebih santai (Meiner, 1992, h. 160). Tipe B tidak selalu berusaha memecahkan masalah secara langsung tapi bisa menunda reaksi kopingnya. Hal ini terjadi karena tipe B mempunyai sifat yang santai dan tidak terburu-buru sehingga yang dilakukan disesuaikan dengan kemampuan dirinya (Smith dan Brehm, 1981, h. 138).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan koping stres jenis *problem focused coping* dan *emotional focused coping* antara kepribadian tipe A dengan kepribadian tipe B.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu ada perbedaan yang sangat signifikan coping stres jenis *problem focused coping* dan *emotional focused coping* antara kepribadian tipe A dengan kepribadian tipe B. Tipe kepribadian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap coping stres individu. Siswa yang memiliki kepribadian tipe A menggunakan coping jenis *problem focused coping*, sedangkan siswa yang memiliki kepribadian tipe B menggunakan coping jenis *emotional focused coping*. Jadi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang ditujukan untuk pihak-pihak yang mempunyai kepentingan antara lain:

1. Siswa

Masa perubahan pada remaja tidak jarang menimbulkan stres bagi siswa. Kondisi demikian masih ditambah dengan berbagai macam permasalahan yang mungkin dialami siswa di sekolahnya, seperti: prestasi belajar yang rendah, masalah dengan teman sebaya, masalah menyangkut penyesuaian diri di sekolah dan masih banyak masalah lainnya. Oleh karenanya, bagi para siswa diharapkan untuk menggunakan coping yang sesuai ketika mengalami permasalahan atau situasi penuh tekanan, yaitu

disarankan kepada orang tua dan guru dapat menyediakan sarana atau fasilitas remaja untuk mengembangkan bakat dan minatnya (menyalurkan hobi) untuk mengurangi tingkat stres yang mungkin dialami oleh remaja.

3. Peneliti Mendatang

Bagi peneliti yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperhatikan variabel-variabel lain yang mempengaruhi coping stres, seperti: usia, pendidikan, status sosial ekonomi, dukungan sosial dan jenis kelamin, sehingga memperkaya khasanah penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. 1987. *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Atkinson, LR., Atkinson, CR., Smith, EE., Bem, DJ. 1999. *Pengantar Psikologi Jilid 2*. Edisi kesebelas. Alih Bahasa: Dr. Widjaja Kusuma. Batam: Interaksa.
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baskorowati, E. 1987. Studi Perbedaan Tingkat dan Stres Kerja, Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja pada Tipe Kepribadian A dan B pada Karyawan Menengah PT. Perkebunan XXI – XXII dan XXIV – XXV (Persero) di Surabaya. *Jurnal Psikologi*. No. 1 h. 1 – 70. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Billing, AG., Moos, RH. 1984. Stress Coping and Social Resources Among Adult With Unipolar Depression. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 46 No. 4 h. 877-891.
- Carvers, CS., Weintraub, JK., Scheir, MF. 1989. Assesing Coping Strategies A Theory Cally Based Approach. *Journal Personality and Social Psychology*. Vol. 56 (2) h. 268 – 271. Washington: American Psychological Association.
- Diponegoro, AM., Thalib, SB. 2001. Meta-Analisis tentang Perilaku Koping Preventif dan Stres. *Psikologika*. Nomor 12 Tahun VI. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Doelhadi, S. 1997. Strategi dalam Pengendalian dan Pengelolaan Stres. *Jurnal Anima*. Vol. XII No. 48. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Flemming, R., Baum., Singer, JE. 1984. Toward and Integrative Approach to The Study of Stress. *Journal of Personality*. Vol. 46. No. 4 h. 215 – 233. Washington: American Psychological Association.
- Franken, RE. 1982. *Human Motivation*. California: Coll Publishing Company.

- Eysenck, H.J.; Wilson, G.D. 1980. *Mengenal Diri Pribadi*. Alih bahasa: D.H. Gulo. Jakarta: Singgih Bersaudara.
- Garmezy, N., Rutter, M. 1983. *Stres, Coping and Development in Children*. New York.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Reaserch Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Reaserch Jilid 3*. Yogyakarta: Andi.
- Hall, C.S.; Lindzey, G. 1981. *Theories of Personality*. Canada: John Wiley and Son.
- Hanson, PG. 1993. *Nikmatnya Stres*. Alih bahasa: Arum Gayatri. Jakarta: Arcan.
- Hardjana, A. 1994. *Stres Tanpa Distres: Seni Mengolah Stres*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hawari, D. 2002. *Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hurlock, E.B. 1993. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irwanto, Elia, H., Hadisoepadma, A., Priyani, MJR., Wismato, YB., Fernandes, C. 1996. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kirmeyer, SL. 1988. Coping With Competing Demands: Interruption and Type A Pattern. *Journal of Applied Psychology*. Vol. 73 No. 4 h. 621-629.
- Kompas. Senin 25 Agustus 2004.
- Lazarus, RS., Folkman, S. 1984. *Coping and Adaptation*. In: Gentry, WD. (Ed), *Handbook of Behavioral Medicine*. New York / London: The Guilford Press.
- Meiner, B. 1992. *Industrial and Organizational Psychology*. New York: Mc. Graw Hill Inc.
- Muhyadi. 1989. *Organisasi: Teori, Struktur dan Proses*. Jakarta: Depdikbud.
- Parkers, MS., Houston, BK. 1980. Response to Stress, Cognitive Coping Strategics and Type Behavior Pattern. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 39 No. 1 h. 147 - 157

Rahayu, HP. 1997. Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Coping Stres. *Psikologika*. Nomor 4 Tahun II 1997. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Sarason, IG. 1982. *Psychology The Frontiers of Behavior*. Second Edition. New York: Harper and Row Publishers.

Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.

Smith, TM., Brehm, SS. 1981. Person Perception and Type A Conorary – Phrone Behaviour Pattern. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 40 No. 6 h. 1137-1149.

Suksmi. 2006. www.jawapos.com.

Suryabrata, S. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyuningrum, E. 2004. Hubungan Persepsi Anak terhadap Penyakit Kronis dengan Strategi Coping pada Anak Penderita Penyakit Kronis. *Psiko Wacana*. Vol. III No. 1 Mei 2004. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Satya Wacana.

www.pikiran-rakyat.com. 3 Maret 2007.

Yusuf, S. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Yusuf, S. 2004. *Mental Hygine*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.



LAMPIRAN A

SKALA PENELITIAN



IDENTITAS SUBJEK

Nama : (Boleh diisi dengan inisial)
Umur :
Kelas :
Sekolah :

PETUNJUK MENERJAKAN

1. Berikut ini akan diberikan beberapa pernyataan.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari dua pilihan yang telah disediakan.
3. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan diri Anda.
4. Jika Anda melakukan kesalahan dalam menjawab tidak perlu dihapus, cukup beri tanda "=" pada jawaban yang salah, lalu diganti dengan jawaban yang Anda anggap lebih tepat.
5. Anda diharapkan menjawab dengan sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang Anda alami atau rasakan
6. Semua jawaban tidak ada yang salah sehingga apapun jawaban Anda tidak akan merugikan Anda dan semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah.
7. Jangan ada pertanyaan yang Anda lewatkan.
8. Kerahasiaan identitas diri dan jawaban Anda akan kami jaga..

**** Selamat Mengerjakan ****

11. Bentuk kegiatan yang saya sukai adalah:
 - a. Petualangan ke daerah-daerah baru.
 - b. Tamasya ke tempat rekreasi.
12. Dalam pergaulan sehari-hari, saya senantiasa:
 - a. Memiliki banyak teman dan mudah bergaul dengan siapa saja.
 - b. Tidak memiliki banyak teman dan cenderung memilih.
13. Dalam hidup, saya senantiasa:
 - a. Memegang teguh prinsip hidup.
 - b. Menyesuaikan prinsip dengan kondisi yang ada.
14. Apabila guru memberikan tugas, maka saya akan:
 - a. Segera menyelesaikannya sebelum waktu yang ditentukan.
 - b. Menyelesaikannya dengan sabar dan bertahap (tidak tergesa-gesa).
15. Sikap saya ketika akan mengambil keputusan adalah:
 - a. Tidak ragu-ragu dengan apa yang akan diputuskan.
 - b. Tidak begitu yakin dengan apa yang akan diputuskan.
16. Jika ada orang melanggar hak-hak saya, maka saya akan:
 - a. Langsung memberikan pelajaran agar tidak mengulangnya lagi.
 - b. Menasehatinya secara baik-baik agar tidak mengulangnya lagi.
17. Segala rintangan dan halangan yang menghadang, saya senantiasa:
 - a. Menghadapinya dengan segenap kemampuan yang dimiliki.
 - b. Menghindarinya karena akan menyusahkan langkah saya.
18. Ketika berada di suatu lingkungan baru, maka saya:
 - a. Mudah beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut.
 - b. Susah untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut.
19. Apabila teman mengajak bersaing meraih prestasi, maka saya akan:
 - a. Menerima dengan senang hati tawaran tersebut karena mampu memacu motivasi berprestasi.
 - b. Keberatan dengan tawaran tersebut karena membuat saya harus bekerja lebih ekstra.
20. Ketika saya memiliki keinginan, maka saya akan:
 - a. Secepatnya akan mengusahakan agar segera terwujud.
 - b. Tidak segera mewujudkan keinginan tersebut.

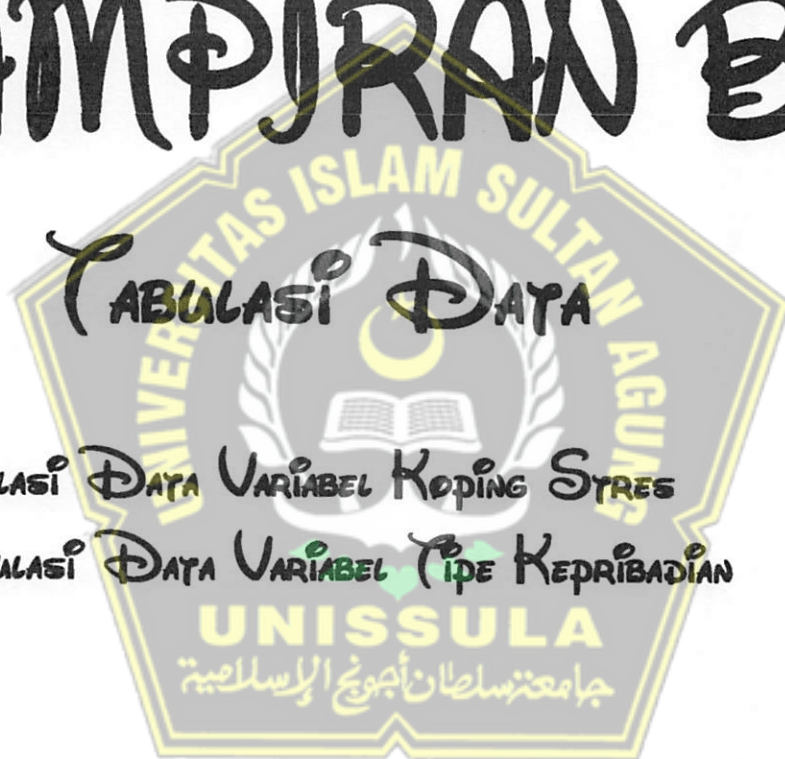
21. Sikap saya terhadap tata tertib yang telah ditetapkan sekolah adalah:
- Patuh dan taat terhadap tata tertib tersebut.
 - Cenderung cuek (acuh) dengan tata tertib tersebut.
22. Jika apa yang saya miliki ternyata dipunyai juga oleh orang lain, maka saya:
- Tidak bisa menerimanya karena telah meniru diri saya.
 - Mebiarkannya karena merupakan hak dia.
23. Apabila saya mendapat tugas yang beresiko, maka saya akan:
- Menyelesaikannya tanpa mengenal rasa takut.
 - Menyerahkannya kepada orang yang lebih mampu.
24. Dalam menyelesaikan tugas, saya terbiasa:
- Menyelesaikannya secara bekerjasama dengan teman-teman.
 - Menyelesaikannya secara sendiri (individu).



LAMPIRAN B

TABULASI DATA

1. TABULASI DATA VARIABEL KOPING STRES
2. TABULASI DATA VARIABEL TIPE KEPERIBADIAN



TABULASI DATA VARIABEL KOPING STRES

Subjek	Aitem																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
54	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	11
55	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	11
56	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
57	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	6
58	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
59	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
60	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	11
61	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10
62	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11
63	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	4
64	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
65	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8
66	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	9
67	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
68	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	14
69	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	7
70	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4
71	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
73	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	13
74	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	10
75	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	11
76	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
77	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13
78	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
79	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
80	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	7
81	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
82	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
83	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
84	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	5
85	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14
86	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	13
87	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
88	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	5
89	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
90	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
91	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	11
92	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	11
93	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7
94	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	7
95	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3
96	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	6
97	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	10
98	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	12
99	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	8
100	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
101	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10
102	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	7
103	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	7
104	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	12
105	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	12
106	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7

TABULASI DATA VARIABEL KOPING STRES

Subjek	Aitem																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
107	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	12
108	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	5
109	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7
110	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6
111	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	11
112	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	11
113	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	10
114	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	10
115	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	9
116	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	11
117	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4
118	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	8
119	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6
120	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	8
121	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	11
122	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	11
123	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	9
124	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
125	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	9
126	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	7
127	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	5
128	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	6
129	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13
130	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
131	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	5
132	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	12
133	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13
134	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7	



TABULASI DATA VARIABEL TIPE KEPERIBADIAN

Subjek	Aitem																								Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	15	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
3	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	9	
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
5	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	
6	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	
7	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	13	
8	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5
9	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	15
10	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
11	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	10
12	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21
14	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	9	
15	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
16	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
18	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	7
19	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	6
20	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
21	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18
23	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	13
24	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	10
25	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	17
26	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	7
27	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	10
28	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
29	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	20
30	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	18
31	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
32	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13
33	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
34	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	9
35	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	6
36	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	18
37	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	8
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
40	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	16
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20
43	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	11
44	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	10
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
46	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	12
47	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
48	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	7
49	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
50	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	20
51	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	7
52	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
53	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5

TABULASI DATA VARIABEL TIPE KEPRIBADIAN

Subjek	Aitem																								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
54	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21
55	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
56	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19
57	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	10
58	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
59	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
60	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	12
61	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	10
62	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	14
63	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
64	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	14
65	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	8
66	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17
67	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	15
68	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
69	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
70	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	5
71	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	18
72	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
73	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	16
74	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	16
75	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21
76	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	8
77	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	20
78	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20
79	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	6
80	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20
81	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	14
82	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	15
83	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20
84	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	5
85	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	18
86	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	20
87	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
88	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	12
89	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	14
90	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	14
91	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	11
92	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	13
93	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16
94	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	12
95	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	17
96	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	11
97	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	18
98	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	14
99	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	11
100	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	16
101	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	19
102	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	15
103	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	19
104	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	9
105	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	6
106	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	18

UJI RELIABILITAS SKALA KOPING STRES

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
AITEM_1	8.7313	13.1303	.4260	.7808
AITEM_2	8.7985	13.3952	.3479	.7866
AITEM_3	8.8060	13.2854	.3797	.7842
AITEM_4	8.7090	13.3658	.3603	.7857
AITEM_5	8.5970	13.2048	.4401	.7799
AITEM_6	8.5672	13.2849	.4304	.7808
AITEM_8	8.6791	13.0015	.4730	.7773
AITEM_9	8.6940	13.1463	.4267	.7807
AITEM_10	8.7612	13.3711	.3545	.7861
AITEM_11	8.6716	13.4703	.3364	.7874
AITEM_12	8.5597	13.3761	.4056	.7825
AITEM_13	8.6791	13.3323	.3750	.7846
AITEM_14	8.6045	13.3988	.3774	.7844
AITEM_15	8.8060	13.4207	.3409	.7871
AITEM_16	8.8284	13.2560	.3902	.7835
AITEM_17	8.6493	13.2971	.3927	.7833

Reliability Coefficients

N of Cases = 134.0

N of Items = 16

Alpha = .7942

UJI VALIDITAS SKALA TIPE KEPRIBADIAN

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
AITEM_1	14.2388	19.9425	.4537	.7941
AITEM_2	14.1418	20.3031	.4154	.7964
AITEM_3	14.6642	21.9691	-.0159 *	.8153
AITEM_4	14.1418	19.8820	.5301	.7911
AITEM_5	14.1493	20.3836	.3887	.7976
AITEM_6	14.0448	20.8100	.3618	.7994
AITEM_7	14.1493	20.3234	.4047	.7969
AITEM_8	14.1716	20.0981	.4492	.7946
AITEM_9	14.3806	20.3277	.3338	.8002
AITEM_10	14.6418	22.3369	-.1063 *	.8196
AITEM_11	14.3881	19.7881	.4590	.7935
AITEM_12	14.1866	20.3033	.3876	.7975
AITEM_13	14.3955	20.4514	.3052	.8017
AITEM_14	14.5746	20.4117	.3415	.7997
AITEM_15	14.1567	20.3286	.3983	.7971
AITEM_16	14.4478	20.4446	.3083	.8015
AITEM_17	14.1343	20.2826	.4266	.7960
AITEM_18	14.1940	20.2779	.3903	.7974
AITEM_19	14.1269	21.5101	.1039 *	.8100
AITEM_20	14.1791	19.9827	.4746	.7934
AITEM_21	14.3209	20.0541	.4035	.7965
AITEM_22	14.3731	20.1454	.3762	.7980
AITEM_23	14.2985	20.3162	.3461	.7995
AITEM_24	14.2687	20.2882	.3597	.7988

Reliability Coefficients

N of Cases = 134.0

N of Items = 24

Alpha = .8063

Keterangan: * = aitem tidak valid

UJI RELIABILITAS SKALA TIPE KEPRIBADIAN

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
AITEM_1	12.9627	19.6001	.4382	.8248
AITEM_2	12.8657	19.8465	.4287	.8254
AITEM_4	12.8657	19.3954	.5533	.8201
AITEM_5	12.8731	20.0063	.3802	.8274
AITEM_6	12.7687	20.3145	.3888	.8275
AITEM_7	12.8731	19.9462	.3964	.8268
AITEM_8	12.8955	19.6431	.4623	.8239
AITEM_9	13.1045	19.9439	.3280	.8301
AITEM_11	13.1119	19.3483	.4678	.8233
AITEM_12	12.9104	19.8265	.4053	.8263
AITEM_13	13.1194	19.9255	.3319	.8299
AITEM_14	13.2985	20.0305	.3345	.8296
AITEM_15	12.8806	19.8804	.4090	.8262
AITEM_16	13.1716	20.0079	.3145	.8308
AITEM_17	12.8582	19.8519	.4330	.8253
AITEM_18	12.9179	19.8654	.3914	.8269
AITEM_20	12.9030	19.5319	.4868	.8227
AITEM_21	13.0448	19.5619	.4241	.8254
AITEM_22	13.0970	19.8025	.3612	.8285
AITEM_23	13.0224	19.9018	.3475	.8291
AITEM_24	12.9925	19.8571	.3652	.8282

Reliability Coefficients

N of Cases = 134.0

N of Items = 21

Alpha = .8335

LAMPIRAN D

TABULASI DATA PENELITIAN

1. TABULASI DATA VARIABEL KOPING STRES
2. TABULASI DATA VARIABEL TIPE KEPERIBADIAN



TABULASI DAN JENIS KOPING STRES

Subjek	Aitem																	Jumlah		Jenis Koping
	1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	PFC	EFC		
1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3	13	EFC	
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	12	4	PFC	
3	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3	13	EFC	
4	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	2	PFC	
5	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	3	PFC	
6	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	14	EFC	
7	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	3	PFC	
8	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	5	11	EFC	
9	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	13	EFC	
10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	2	PFC	
11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1	PFC	
12	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	11	5	PFC	
13	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	9	7	PFC	
14	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	7	9	EFC	
15	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	9	7	PFC	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	1	PFC	
17	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	13	3	PFC	
18	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	6	10	EFC	
19	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	12	EFC	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	13	3	PFC	
21	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	9	7	PFC	
22	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	6	10	EFC	
23	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	9	EFC	
24	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	6	10	EFC	
25	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	8	8	PFC / EFC	
26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1	PFC	
27	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	9	7	PFC	
28	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4	12	EFC	
29	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	7	9	EFC	
30	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	2	PFC	
31	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	13	3	PFC	
32	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	3	PFC	
33	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	4	12	EFC	
34	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	9	7	PFC	
35	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	6	10	EFC	
36	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	5	11	EFC	
37	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	9	7	PFC	
38	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	9	7	PFC	
39	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	11	5	PFC	
40	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	4	12	EFC	
41	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	9	7	PFC	
42	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	10	6	PFC	
43	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	14	EFC	
44	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13	3	PFC	
45	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	PFC	
46	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	6	10	EFC	
47	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	2	PFC	
48	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1	PFC	
49	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	3	PFC	
50	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	4	PFC	
51	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7	9	EFC	
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	0	PFC	
53	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	PFC	

TABULASI DAN KATEGORI TIPE KEPERIBADIAN

Subjek	Aitem																								Jumlah		Tipe Keperibadian
	1	2	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24	A	B				
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	12	9	Tipe A			
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20	1	Tipe A			
3	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	8	13	Tipe B			
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	3	Tipe A			
5	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16	5	Tipe A			
6	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	5	Tipe A			
7	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12	9	Tipe A			
8	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	5	16	Tipe B			
9	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	14	7	Tipe A			
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	3	Tipe A			
11	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	9	12	Tipe B			
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	2	Tipe A			
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20	1	Tipe A			
14	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	7	14	Tipe B			
15	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	6	Tipe A			
16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	3	Tipe A			
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	16	5	Tipe A			
18	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	6	15	Tipe B			
19	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5	16	Tipe B			
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	2	Tipe A			
21	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	5	Tipe A			
22	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17	4	Tipe A			
23	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	12	9	Tipe A			
24	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	8	13	Tipe B			
25	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	15	6	Tipe A			
26	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5	16	Tipe B			
27	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	9	12	Tipe B			
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	0	Tipe A			
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	19	2	Tipe A			
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	17	4	Tipe A			
31	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	3	Tipe A			
32	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	9	Tipe A			
33	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	7	Tipe A			
34	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	7	14	Tipe B			
35	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	17	Tipe B			
36	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	16	5	Tipe A			
37	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	7	14	Tipe B			
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	Tipe A			
39	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	2	Tipe A			
40	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	10	Tipe A			
41	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	14	7	Tipe A			
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	3	Tipe A			
43	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9	12	Tipe B			
44	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	7	14	Tipe B			
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	2	Tipe A			
46	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	9	12	Tipe B			
47	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	3	Tipe A			
48	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	6	15	Tipe B			
49	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	16	5	Tipe A			
50	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	18	3	Tipe A			
51	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	5	16	Tipe B			
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	2	Tipe A			
53	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	17	Tipe B			

TABULASI DATA VARIABEL TIPE KEPRIBADIAN

Subjek	Aitem																								Jumlah		Tipe Kepribadian
	1	2	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24	A	B				
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	Tipe A
55	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	3	Tipe A
56	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	3	Tipe A
57	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	8	13	Tipe B
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	2	Tipe A	
59	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	6	Tipe A	
60	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	11	10	Tipe A	
61	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	9	12	Tipe B	
62	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13	8	Tipe A	
63	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	4	Tipe A	
64	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	13	8	Tipe A	
65	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	5	16	Tipe B	
66	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	5	Tipe A	
67	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	14	7	Tipe A	
68	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	2	Tipe A	
69	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	5	Tipe A	
70	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	5	16	Tipe B	
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	17	4	Tipe A	
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	0	Tipe A	
73	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	15	6	Tipe A	
74	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	14	7	Tipe A	
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	19	2	Tipe A		
76	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6	15	Tipe B	
77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	19	2	Tipe A	
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	2	Tipe A	
79	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	16	Tipe B	
80	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	Tipe A	
81	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	13	8	Tipe A	
82	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	14	7	Tipe A	
83	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	Tipe A	
84	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	4	17	Tipe B	
85	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	4	Tipe A	
86	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	18	3	Tipe A	
87	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	Tipe A	
88	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	12	9	Tipe A	
89	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	14	7	Tipe A	
90	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	7	Tipe A	
91	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	10	11	Tipe B	
92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	13	8	Tipe A	
93	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	6	Tipe A	
94	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	12	9	Tipe A	
95	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	16	5	Tipe A	
96	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	8	13	Tipe B	
97	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	5	Tipe A	
98	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	13	8	Tipe A	
99	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	10	11	Tipe B	
100	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	14	7	Tipe A	
101	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	4	Tipe A	
102	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	13	8	Tipe A	
103	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	18	3	Tipe A	
104	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	8	13	Tipe B	
105	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	6	15	Tipe B	
106	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	18	3	Tipe A	

TABULASI DATA VARIABEL TIPE KEPERIBADIAN

Subjek	Aitem																								Jumlah		Tipe Keperibadian
	1	2	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24	A	B				
107	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	5	Tipe A				
108	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	13	8	Tipe A				
109	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	16	5	Tipe A				
110	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	10	11	Tipe B				
111	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	14	7	Tipe A				
112	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	16	5	Tipe A				
113	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	8	13	Tipe B				
114	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	10	11	Tipe B				
115	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	15	6	Tipe A				
116	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	17	4	Tipe A				
117	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	13	8	Tipe A				
118	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	6	Tipe A				
119	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	2	Tipe A				
120	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	8	13	Tipe B				
121	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	14	7	Tipe A				
122	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	16	5	Tipe A				
123	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	13	8	Tipe A				
124	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	16	5	Tipe A				
125	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	14	7	Tipe A				
126	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	4	Tipe A				
127	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	10	11	Tipe B				
128	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12	9	Tipe A				
129	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	15	6	Tipe A				
130	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	9	12	Tipe B				
131	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	13	8	Tipe A				
132	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	10	11	Tipe B				
133	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	Tipe A				
134	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	11	10	Tipe A				



LAMPIRAN E

Uji Hipotesis



UJI HIPOTESIS

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepribadian * Koping Stres	131	100.0%	0	.0%	131	100.0%

Kepribadian * Koping Stres Crosstabulation

			Koping Stres		Total
			Problem Focused Coping	Emotional Focused Coping	
Kepribadian	Type A	Count	64	30	94
		% within Kepribadian	68.1%	31.9%	100.0%
	Type B	Count	16	21	37
		% within Kepribadian	43.2%	56.8%	100.0%
Total		Count	80	51	131
		% within Kepribadian	61.1%	38.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.891 ^b	1	.009		
Continuity Correction ^a	5.886	1	.015		
Likelihood Ratio	6.786	1	.009		
Fisher's Exact Test				.010	.008
Linear-by-Linear Association	6.839	1	.009		
N of Valid Cases	131				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.40.

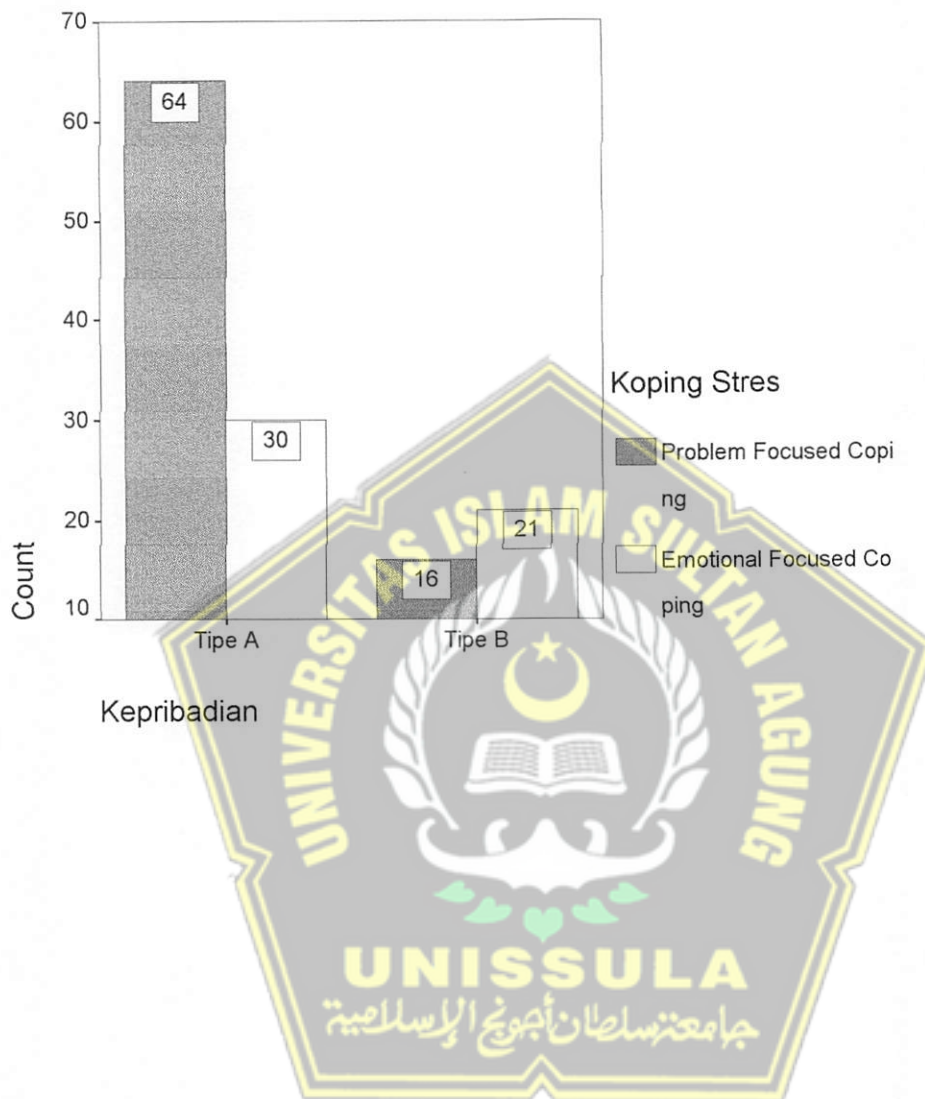
Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.224	.009
N of Valid Cases		131	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

UJI HIPOTESIS



LAMPIRAN F

SURAT IJIN DAN SURAT BUKTI PENELITIAN

1. SURAT IJIN PENELITIAN
2. SURAT BUKTI PENELITIAN





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL FATTAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA AL FATTAH TERBOYO
SEMARANG
DISAMAKAN

SS. 304036390050

NIS. 300470

NDS. C. 30094002

Jl. Masjid Terboyo No. 111 Telp. (024) 6590370 Semarang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 169/360/V/2007

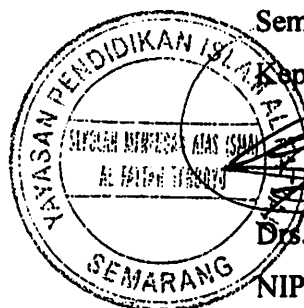
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMA Al Fattah Terboyo menerangkan bahwa :

Nama : Farikha Lasiani
Nim : 0720102332
Unit Pendidikan : Fakultas Psikologi UNISSULA Semarang
Alamat Rumah : Jl. Sidomulyo No. 2 Rt. 05 Rw. V Larangan Brebes Jawa Tengah

Telah melaksanakan penelitian/survey di SMA Al Fatah Terboyo terhitung mulai 18 April sampai 23 Mei 2007, dengan judul :

“Perbedaan Koping Stres Ditinjau dari Tipe Kepribadian A dan B pada Remaja Di SMA AL Fattah Terboyo Semarang”.

Demikian surat keterangan ini, agar digunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 23 Mei 2007

Kepala Sekolah

Drs. Sudarto, S.Pd

NIP. 131688932